

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI PEMERINTAH, DAN UMK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Avinda Tyas Savitri¹, Faisol², Badrus Zaman³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

avindasavitri@gmail.com¹, faisol_hambali@yahoo.co.id², pak.badrus@gmail.com³

Abstract

This research aims to analyze the effect of Locally Generated Revenue, Government Investment, and City District Minimum Wage to Economic Growth on Regency/City Province East Java in 2016-2019 either partially or simultaneously. This research is quantitative, while this research technique uses descriptive statistics. The population in this research are 38 Regencies/Cities listed on the East Java period 2016-2019. This research data uses secondary data consisting of PAD, Government Investment, UMK and Economic Growth on regencies or cities in East Java period 2016-2019. This data was taken from BPS Provinsi Jawa Timur website. While analysis technique used is analysis regression data panel with the help of the app STATA. Based on the result of regression analysis shows that (1) Partially Locally Generated Revenue has influenced on Economic Growth. (2) Partially Government Investment has uninfluenced on Economic Growth. (3) City District Minimum Wage has partially influenced on Economic Growth. (4) Simultaneously Locally Generated Revenue, Government Investment, and City District Minimum Wage has influenced on Economic Growth.

Keywords: Generated Revenue, Government Investment, and City District Minimum Wage, and Economic Growth.

Abstrak

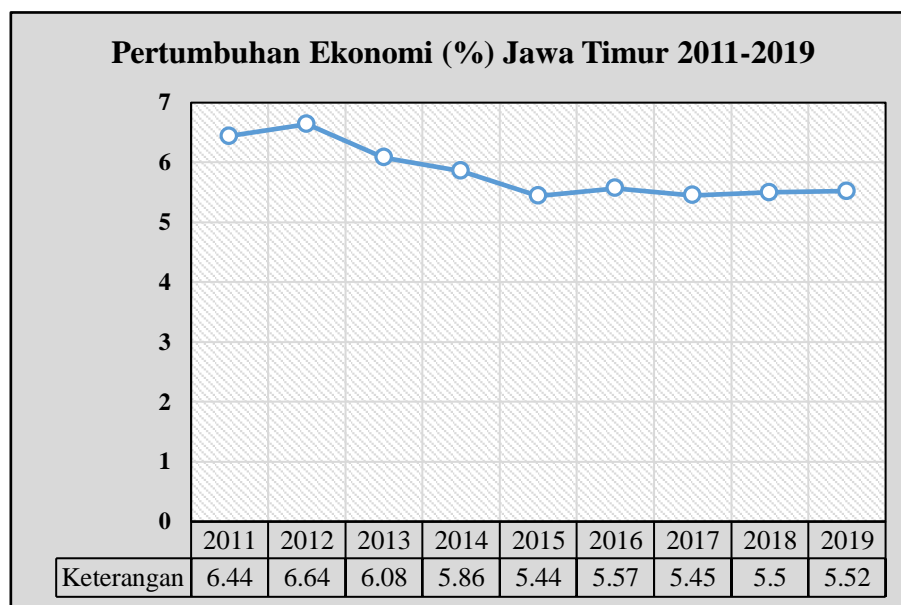
Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis antara pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan statistik deskriptif adalah teknik dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini yaitu 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang terdiri dari PAD, Investasi Pemerintah, UMK dan Pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di Jawa Timur dalam periode 2016-2019. Data tersebut diambil dari website BPS Provinsi Jawa Timur. Sedangkan teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Aplikasi STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PAD mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial. (2) Investasi Pemerintah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara parsial. (3) UMK mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi secara parsial. (4) PAD, Investasi Pemerintah, dan UMK mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, UMK, dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dan dianggap sebagai tujuan utama dari berbagai kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah [1]. Pendapat lain mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [2]. Menurut [10] pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana *output* atau pengeluaran perkapita suatu daerah secara berkelanjutan dalam jangka yang panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, apabila tingginya suatu pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula, meskipun adanya indikator lain misalnya distribusi pendapatan. Keberhasilan proses pembangunan suatu wilayah merupakan tolok ukur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi akan mendorong suatu pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses suatu pembangunan ekonomi. Terkait dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi merupakan proses naiknya kapasitas produksi suatu perekonomian yang dihasilkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional [3]. Atau dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara / wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa pastinya akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya dari setiap periode. Terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh beberapa sektor ekonomi. Sebagai contoh, konsumsi rumah tangga meningkat disebabkan naiknya pendapatan perkapita atau naiknya upah minimum atau UMK, peningkatan kegiatan konsumsi ini akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya ketika ada kenaikan investasi, hal ini akan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan kegiatan ekonomi berarti dapat juga dikatakan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Namun untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat masih menjadi tantangan di banyak negara dan daerah. Hal ini juga diungkap dalam penelitiannya [3] bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi yang rendah telah dialami di banyak daerah di Indonesia. Keadaan ini juga terjadi pada Provinsi Jawa Timur, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam periode 2011-2019 yang mengalami penurunan. Secara grafis diilustrasikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2011-2019

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah 2020

Dari gambar grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sedikit melambat, pada tahun 2011-2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami sedikit kenaikan dengan sebesar 0,2%, sedangkan tahun 2012-2015 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 1,2%, hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya faktor dan mungkin juga disebabkan oleh kondisi ekonomi global yang sepenuhnya belum membaik sehingga berpengaruh terhadap kondisi

pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Bagaimanapun, jika kondisi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah berada di level rendah, maka upaya untuk meningkatkan target capaian tujuan pembangunan yang lain misalnya peningkatan kesejahteraan penduduk, pendapatan penduduk atau penyediaan sarana dan fasilitas infrastruktur lainnya sangat sulit. Maka, hal ini menjadi penting bagi pemerintah daerah, alasannya, pertama jika keadaan kelambanan atau penurunan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus merupakan keadaan yang perlu diperhatikan, kedua, rendahnya atau lambannya pertumbuhan ekonomi dimungkinkan akan menurunkan daya dorong kegiatan ekonomi terhadap pekerjaan, dapat memotong distribusi pendapatan, dan dapat menurunkan daya saing ekonomi suatu negara. Sebagai akibatnya dari gambaran permasalahan tersebut, maka penelitian ini berusaha menemukan pertanyaan apa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di lihat dari beberapa bukti empiris yang telah sedang berkembang tentang pertumbuhan ekonomi dalam 10 tahun terakhir, dan sejumlah besar literatur yang telah menganalisis faktor investasi gaji / UMK dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang dilakukan oleh [4] Pendapatan Asli Daerah merupakan sebagian dari indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penjelasan [4] mendefinisikan Pendapatan Asli Daerah yaitu suatu penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan juga lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Apabila pendapatan asli daerah semakin besar, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya apabila suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan [5] menyatakan bahwa antara variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan, perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada mungkin disebabkan oleh infrastruktur yang disediakan sangat kurang dan prasarana publik yang menunjang perekonomian selain itu pajak daerah yang tinggi dan retribusi daerah yang masuk ke PAD menjadi beban bagi para pelaku usaha sehingga melambatkan dan tidak memaksimalkan kegiatan perekonomian yang nantinya menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Pengeluaran pemerintah dalam hal ini yang dimaksud adalah pengeluaran investasi pemerintah memiliki kedudukan yang bagus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut [10] investasi pemerintah merupakan penanaman uang atau penanaman modal dalam untuk produksi dengan cara mengalokasikan modal tersebut seperti membeli gedung, mesin, bahan cadangan, dan penyelenggaraan uang kas beserta perkembangannya. Untuk hal ini tidak ada modal yang harus diganti selama cadangan modal tersebut. Hakikat dari investasi dalam hal ini adalah penanaman modal sebagai proses produksi. Dalam hal ini investasi yang ditanamkan hanya digunakan untuk proses produksi saja. Realitanya kegiatan investasi tidak hanya untuk proses produksi saja, akan tetapi juga untuk membangun berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang kegiatan investasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa pengeluaran investasi pemerintah dapat memberikan peran sebagai salah satu *prime mover* (penggerak utama) dalam perekonomian, sehingga ketika perekonomian sedang mengalami penurunan akibat adanya kemunduran ekonomi yang menurunkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian, pemerintah melalui kebijakan yang dimiliki dapat menjadi penyelamat keadaan dengan memperbesar pengeluaran pemerintah melalui anggaran belanja deficit atau sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [6], investasi pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pengeluaran investasi pemerintah tersebut ditujukan untuk menunjang pertumbuhan, sedangkan menurut [1], pertumbuhan investasi yang lebih besar pada suatu daerah berarti kemampuan tercepat pada suatu wilayah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, hal ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh [7] yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh investasi pemerintah diseluruh daerah tidak merata, serta pengeluaran untuk konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penggunaan PDRB untuk investasi.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, pekerja sangat bergantung terhadap upah yang didapatkannya, sedangkan bagi perusahaan dalam memaksimalkan laba yang didapatkan yaitu dengan melakukan efisiensi biaya. Menurut [8] upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan patokan oleh pengusaha agar bisa menentukan upah untuk pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum biasanya yang menentukan adalah pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota), dan setiap tahun berubah). Perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pekerja terhadap upah menyebabkan permasalahan antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah tersebut yang seharusnya diperoleh. Pemerintah sebagai lembaga yang memberikan kebijakan atas pengupahan diharapkan mampu menjadi penengah bagi perusahaan dan tenaga kerja dalam menetapkan upah agar adil terhadap kedua belah pihak. Tujuan dari pemerintah dalam menetapkan kebijakan mengenai

pengupahan adalah supaya dapat menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja, meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan daya beli masyarakat. Menurut asumsi dari [8] mengatakan bahwa ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan berdampak pada penetapan upah minimum yang juga mengalami peningkatan. Upah untuk para pekerja seharusnya cukup layak dan terus meningkat agar bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Peningkatan upah terhadap penghasilan pekerja akan dapat meningkatkan daya beli masyarakat pada umumnya, dan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [9] bahwasanya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap UMR, hal ini mungkin disebabkan oleh belum berkembangnya atau lambatnya pertumbuhan terhadap suatu daerah, misalnya daerah agraris yang mana tingkat PDRB didapatkan dari hasil pertanian, perkembangan sektor industri modern dan majunya pertumbuhan ekonomi akan mampu melakukan perbaikan tingkat upah dan meningkatkan standar hidup masyarakatnya, sehingga hal tersebut, menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi UMR. Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan masalah yang terjadi, maka menunjukkan adanya suatu celah dalam peneliti terdahulu terkait peningkatan kegiatan ekonomi, maka penelitian ini akan melengkapi atau mencoba beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian teknik penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Agar mendapatkan jumlah sampel penelitian yang cukup dan dapat digeneralisasikan, maka peneliti menggunakan periode 2016-2019 sebagai periode pengamatan.

Pendekatan *non probability sampling* digunakan oleh peneliti pada penelitian ini untuk menentukan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu metode penentuan sampel bila kelompok populasi yang digunakan sebagai sampel atau semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang diakses pada laman www.bpsjatim.go.id merupakan sumber data pada penelitian ini. Langkah pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian mulai tahun 2016 sampai dengan 2019. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier data panel dengan menggunakan software Stata.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dilakukan melalui tiga tahap pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Adapun masing-masing persamaan regresi dari ketiga model tersebut adalah:

1. *Common Effect Model*

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + X1_{it}\beta_{it} + X2_{it}\beta_{it} + X3_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Investasi Pemerintah

X3 = UMK

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

2. *Fixed Effect Model*

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + X1_{it}\beta_{it} + X2_{it}\beta_{it} + X3_{it}\beta_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Common Effect Model*

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

Dimana

$$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ci = Konstanta yang bergantung pada i

dt = Konstanta yang bergantung pada t

Dengan demikian, maka model rumus penelitian ini adalah:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + X1_{it}\beta_{it} + X2_{it}\beta_{it} + X3_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

Basuki (2016:277) menjelaskan bahwa dalam mengolah data panel, terdapat pengujian yang dapat dilakukan yakni *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Sedangkan untuk pengujian asumsi klasik yaitu dengan pengujian Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Model Estimasi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	152
Model	5.6936e+19	3	1.8979e+19	F(3, 148)	=	1089.32
Residual	2.5785e+18	148	1.7422e+16	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9567
				Adj R-squared	=	0.9558
Total	5.9514e+19	151	3.9413e+17	Root MSE	=	1.3e+08

PE	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
PAD	.7528714	.0142702	52.76	0.000	.7246717	.7810712
INVS	.0118547	.0014418	8.22	0.000	.0090056	.0147039
UMK	-9.33584	19.59868	-0.48	0.635	-48.06523	29.39355
_cons	-4.03e+07	3.48e+07	-1.16	0.249	-1.09e+08	2.85e+07

Gambar 2. Hasil Model Estimasi Common Effect

Sumber: Data diolah, 2021

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa PAD dan Investasi memiliki pengaruh terhadap variabel PE, ini dibuktikan dengan *p-value* setiap variabel lebih kecil daripada nilai toleransi 0,05; sedangkan untuk variabel UMK tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, ini dibuktikan dengan *p-value* lebih besar dari nilai toleransi 0,05.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed-effects (within) regression				Number of obs	=	152
Group variable: KODE				Number of groups	=	38
R-sq:				Obs per group:		
within	=	0.6433		min	=	4
between	=	0.9546		avg	=	4.0
overall	=	0.9459		max	=	4
corr(u_i, Xb) = 0.9182				F(3, 111)	=	66.74
				Prob > F	=	0.0000

PE	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
PAD	.337654	.0421989	8.00	0.000	.2540341	.4212739
INVS	.0025727	.0037424	0.69	0.493	-.004843	.0099885
UMK	48.43995	13.58103	3.57	0.001	21.52824	75.35166
_cons	1.26e+08	3.33e+07	3.78	0.000	5.99e+07	1.92e+08
sigma_u	3.637e+08					
sigma_e	36814677					
rho	.9898573	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3. Hasil Model Estimasi Fixed Effect

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya variabel PAD dan UMK berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dibuktikan dengan *p-value* masing-masing variabel lebih kecil dari nilai toleransi 0,05. Sedangkan pada variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi, karena *p-value* variabel tersebut lebih besar dari nilai toleransi.

3. Random Effect Model (REM)

Random-effects GLS regression		Number of obs	=	152
Group variable: KODE		Number of groups	=	38
R-sq:		Obs per group:		
within	= 0.5908	min	=	4
between	= 0.9557	avg	=	4.0
overall	= 0.9514	max	=	4
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(3)	=	675.55
		Prob > chi2	=	0.0000

PE	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
PAD	.6251833	.0267065	23.41	0.000	.5728396	.6775271
INVS	.0146113	.0024109	6.06	0.000	.0098861	.0193365
UMK	-8.750525	12.76004	-0.69	0.493	-33.75974	16.25869
_cons	-2984637	3.59e+07	-0.08	0.934	-7.34e+07	6.74e+07
sigma_u	1.280e+08					
sigma_e	36814677					
rho	.92360403 (fraction of variance due to u_i)					

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 4. Hasil Model Estimasi Random Effect

Pada gambar 4. dapat dijelaskan bahwa variabel PAD dan Investasi berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, karena masing-masing variabel memiliki *p-value* yang lebih rendah dari nilai toleransi 0,05. Sedangkan untuk variabel UMK tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, ini dikarenakan *p-value* variabel tersebut lebih tinggi dari nilai toleransi 0,05.

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

F(37, 111) = 48.42	Prob > F = 0.0000
---------------------	-------------------

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4. di atas menunjukkan bahwa nilai *Probability F* sebesar 0,00; dimana nilai tersebut lebih rendah dari *alpha* (0,05); sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka estimasi regresi menggunakan model *Fixed Effect Model*, dan selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman*.

2. Uji Hausman

	Coefficients			
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
PAD	.337654	.6251833	-.2875293	.0326728
INVS	.0025727	.0146113	-.0120385	.0028624
UMK	48.43995	-8.750525	57.19048	4.650347

b = consistent under H_0 and H_a ; obtained from xtreg
B = inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg

Test: H_0 : difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(3) = (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B)$$

$$= 99.98$$

Prob>chi2 = 0.0000
(V_b-V_B is not positive definite)

Gambar 5. Hasil Uji Hausman

Sumber: Data diolah, 2021

Dari gambar 5. di atas dapat dijelaskan bahwa *Probability Chi-Square* sebesar 0,00; yang berarti lebih rendah dari *alpha* (0,05); sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti menggunakan model *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*, uji ini digunakan ketika pada uji *Chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, kemudian pada uji *Hausman* yang terpilih *Fixed Effect Model*, sehingga pada pengujian ini tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam data panel metode GLS (*Generalized Least Square*) merupakan persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik. Dalam STATA hanya *Random Effect Model* yang menggunakan metode GLS dalam model estimasi, sedangkan *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* cenderung menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Apabila hasil pemilihan model cenderung ke *Random Effect Model*, maka uji asumsi klasik yang diterapkan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas, dan jika pilihan model masuk ke *Fixed Effect Model*, maka uji asumsi yang diterapkan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sehingga uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

. vif, uncentered		
Variable	VIF	1/VIF
UMK	2.92	0.342039
INVS	2.57	0.389031
PAD	1.49	0.670608
Mean VIF	2.33	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5. di atas, variabel PAD, Investasi, dan UMK bernilai *Tolerance* 0,342039; 0,389031; dan 0,670608 yang mana lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,92; 2,57; dan 1,49 yang mana lebih rendah dari 10, maka dengan demikian tidak ada masalah multikolinieritas pada model ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of PE	
chi2(1)	= 0.68
Prob > chi2	= 0.4079

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari analisis data yang telah dilakukan, nilai *Prob > Chi2* sebesar 0,4079 yang mana lebih besar dari nilai tingkat sig. 0,05; dengan demikian, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis secara Parsial dan Simultan

Dari hasil uji pemilihan model penelitian ini, model regresi yang tepat atau cocok adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Tahap terakhir dari analisis data regresi merupakan uji hipotesis dimana dalam pengujian ini bertujuan untuk menganalisis seperti apakah pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan UMK terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi berjalan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini disajikan hasil analisis hipotesis menggunakan *Fixed Effect Model*:

R-sq:		Obs per group:					
within	= 0.6433		min	=	4		
between	= 0.9546		avg	=	4.0		
overall	= 0.9459		max	=	4		
corr(u_i, Xb) = 0.9182			F(3,111)	=	66.74		
			Prob > F	=	0.0000		
PE	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]		
PAD	.337654	.0421989	8.00	0.000	.2540341	.4212739	
INVS	.0025727	.0037424	0.69	0.493	-.004843	.0099885	
UMK	48.43995	13.58103	3.57	0.001	21.52824	75.35166	
_cons	1.26e+08	3.33e+07	3.78	0.000	5.99e+07	1.92e+08	
sigma_u	3.637e+08						
sigma_e	36814677						
rho	.9898573	(fraction of variance due to u_i)					
F test that all u_i=0: F(37, 111) = 48.42				Prob > F = 0.0000			

Gambar 7. Hasil *Fixed Effect Model*

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil penelitian di atas, maka pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pada hasil perhitungan Stata v15.0 di atas menunjukkan bahwa nilai *P-Value* variabel PAD sebesar 0,000 dimana lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan 0,05; yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa PAD secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pada hasil perhitungan Stata v15.0 di atas menunjukkan bahwa nilai *P-Value* variabel Investasi sebesar 0,493 dimana lebih besar daripada nilai toleransi kesalahan 0,05; yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pada hasil perhitungan Stata v15.0 di atas menunjukkan bahwa nilai *P-Value* variabel UMK sebesar 0.001 dimana lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan 0,05; yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa UMK secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pada hasil perhitungan Stata v15.0 di atas menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari pada nilai toleransi kesalahan 0,05; yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PAD, UMK, dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R² (overall)* adalah 0.9459; hal ini menunjukkan bahwa PAD, Investasi, dan UMK mampu menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 94,59% dan sisanya yaitu 5,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh secara Parsial Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000; yang mana lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi juga ikut meningkat, Karena peningkatan laju pertumbuhan PDRB terdapat komponen didalam pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan indikator PDRB. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [4] dimana PAD memiliki pengaruh yang signifikan serta positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, maka ini menandakan bahwa adanya peningkatan PAD merupakan peluang dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB.

2. Pengaruh secara Parsial Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Investasi Pemerintah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.493; yang mana lebih besar daripada nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tidak menentukan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya peningkatan investasi pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mungkin dikarenakan kurangnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau mungkin tidak meratanya dalam pembangunan infrastruktur. Asumsi ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh [11] yang mengatakan bahwa Investasi Pemerintah tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh secara Parsial Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota secara parsial memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Probability* variabel UMK sebesar 0.001 dimana lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menginformasikan bahwa untuk mengukur sejauh mana layak atau tidaknya hidup masyarakat tergantung dari kesejahteraan dalam memperoleh upah. Pemerintah menetapkan upah dengan mempertimbangkan nilai pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Apabila kondisi suatu perekonomian sedang maju maka tingkat upah atau gaji yang diterima akan semakin tinggi atau besar. Asumsi ini didukung oleh penelitian [8] yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Pengaruh secara Simultan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, dan UMK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dibuktikan dengan *p-value Probability F* sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari pada nilai toleransi 0,05; yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan estimasian regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Hal ini menginformasikan bahwa apabila Pendapatan Asli daerah meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi juga ikut meningkat.
2. Secara parsial Investasi Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tidak menentukan laju pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mengukur sejauh mana masyarakat hidup sejahtera atau tidak dapat dilihat dari mereka bekerja dalam memperoleh upah.
4. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Hal ini menginformasikan bahwa semakin besar pendapatan asli daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan tingginya Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah akan mengalokasikan anggaran untuk Investasi seperti pembangunan infrastruktur untuk

kegiatan barang dan jasa, sehingga dengan meningkatnya kegiatan tersebut, akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan diimbangi dengan nilai upah yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat hidup dengan baik, sehingga pemerintah daerah akan menetapkan nilai upah minimum agar masyarakat dapat hidup secara layak.

Adapun saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu diharapkan pemerintah selaku pembuat kebijakan dan pihak yang dapat diandalkan dalam proses peningkatan perekonomian di suatu daerah diharapkan supaya lebih dapat mendorong faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faisol, Pudjihardjo M, Santosa DB, Hoetoro A. Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth? 3rd Int Conf Econ Bus Account Stud ICEBAST 2017 Fac Economics Bus Univ Jember Indones 2020;144:7–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.002>.
- [2] Akinboade O, Kinfaek E. Financial Development, Economic Growth and Millennium Development Goals in South Africa. *Int J Soc Econ* 2015;42:459–79. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2013-0006>.
- [3] Dewi E, Amar S, Sofyan E. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *J Kaji Ekon* 2013;1:176–93.
- [4] Putri ZE. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *ESENSI* 2015;5:173–86. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2340>.
- [5] Suwandika PE, Yasa INM. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* 2015;04:794–810.
- [6] Swaramarinda DR, Indriani S. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Econosains J Online Ekon Dan Pendidik* 2011;9:95–105. <https://doi.org/10.21009/econosains.0092.01>.
- [7] Sulistiawati R. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *J Ekon Bisnis Dan Kewirausahaan* 2012;76:271–85. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>.
- [8] Charysa NN. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Econ Dev Anal J* 2013;2:277–85. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.2489>.
- [9] Ketiasih L. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Bali pada Tahun 2008-2015. *J Pendidik Ekon Undiksha* 2017;9:148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19999>.
- [10] Sudirman, Alhudhori M. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekon J Econ Bus* 2018;2:81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>.
- [11] Hellen, Sri M, Fitriadi. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *Inovasi* 2017;13:28–38.
- [12] Ramayani C. Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Economica* 2013;1:203–7. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>.